

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018
 JURAMA, Vol. 1, No. 1, Februari 2024
 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
 Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



ARUS KAS DAN MODAL KERJA DAMPAKNYA TERHADAP LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK PERIODE 2013-2022

Neneng Maulita^{1*}, Supatmin²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: maulita0432@gmail.com^{1*} dosen01767@unpam.ac.id²

Abstract

This research aims to determine the partial and simultaneous influence of Cash Flow and Working Capital variables on Liquidity (Current Ratio) at PT Salim Ivomas Pratama Tbk for the 2013-2022 period. The research method used is a quantitative method with a descriptive quantitative research method. Data analysis techniques use classic assumption test, regression analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing using SPSS version 25. The result of this research are the t test result obtained t calculated for Cash Flow $2.572 > t_{table} 2.365$ and the value of Sig. $0.037 < 0.05$ means that there is a partially positive and significant influence between Cash Flow and the Current Ratio. Meanwhile, working capital t is $-1.457 < t_{table} 2.365$ and the Sig. Value $0.188 > 0.05$ means that there is a negative and partially insignificant influence between Working Capital and the Current Ratio. For the f test, the f count is $3.427 < f_{table}$ is 4.46 and the Sig. $0.092 > 0.05$, which means there is no positive and no significant influence simultaneously between Cash Flow and Working Capital on the Current Ratio. And from the results of the coefficient of determination test with R Square value of 0.495, namely 49.5%. Coefficient analysis shows that Cash Flow and Working Capital contribute 35% to Liquidity (Current Ratio), while other factors contribute 49.5% ($100\% - 49.5\% = 50.5\%$).

Keywords: Cash Flow, Working Capital, Liquidity (Current Ratio)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh parsial serta simultan variabel Arus Kas dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2013-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini adalah hasil uji t diperoleh t_{hitung} untuk Arus Kas $2,572 > t_{tabel} 2,365$ dan nilai Sig. $0,037 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Arus Kas terhadap *Current Ratio*. Sedangkan untuk t_{hitung} Modal Kerja $-1,457 < t_{tabel} 2,365$ dan nilai Sig. $0,188 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan secara parsial antara Modal Kerja terhadap *Current Ratio*. Untuk Uji F diperoleh f_{hitung} sebesar $3,427 < f_{tabel}$ sebesar 4,46 dan nilai Sig. $0,092 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan antara Arus Kas dan Modal Kerja terhadap *Current Ratio*. Dan dari hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *R Square* sebesar 0,495 yaitu 49,5%. Analisis koefisien menunjukkan bahwa Arus Kas dan Modal Kerja menyumbang 49,55% terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), sedangkan faktor lain menyumbang 50,5% ($100\% - 49,5\% = 50,5\%$).

Kata Kunci : Arus Kas, Modal Kerja, Likuiditas (*Current Ratio*)

PENDAHULUAN

Tiap-tiap bisnis pasti mengambil tindakan hal yang berbeda agar meraih harapan yang sudah disepakati. Setiap tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi umumnya memerlukan cadangan, sangat bagus untuk mendukung aktivitas fungsional setiap harinya baik dalam mendanai spekulasi periode panjang. Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan subsidi yang dilakukan suatu organisasi, kita dapat melihatnya dari laporan keuangan.

Laporan mengambil bagian penting dalam suatu organisasi karena dalam suatu organisasi hubungan antara atasan dan bawahan merupakan hal yang penting bagi kemajuannya. Dengan adanya hubungan antar orang-orang dalam suatu perusahaan, baik hubungan antar atasan dan bawahan, maupun antar individu wakil yang mengakar, maka pengaturan penunjukkan kekuasaan dan tanggung jawab akan terlaksana secara sungguh-sungguh dan produktif dalam perusahaan.

Ketidak berdayaan untuk mengharapkan perbaikan secara menyeluruh akan menyebabkan penurunan volume bisnis yang pada akhirnya organisasi tersebut jatuh. Pertaruhan kebangkrutan bagi suatu organisasi sebenarnya dapat dilihat dan diperkirakan melalui laporan moneter, dengan memeriksa laporan keuangan organisasi yang bersangkutan. Hasil investigasi laporan keuangan juga akan memberikan data mengenai kekurangan dan aset organisasi. Atas situasi ini, persaingan antar organisasi di Indonesia semakin meluas setelah sekian lama dilanda keadaan darurat.

Likuiditas diperkirakan berdasarkan proporsi sumber daya lancar dipisahkan dengan kewajiban lancar. Organisasi yang memiliki likuiditas yang kuat pada dasarnya memiliki proporsi berkelanjutan (100%). Proporsi likuiditas organisasi yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas organisasi ditunjukkan oleh proporsi uang (uang terhadap kewajiban lancar), misalnya: membayar listrik, telepon, air PDAM, kompensasi pekerja, dan lain-lain. Untuk menentukan secara sederhana, pengawas organisasi memerlukan data, khususnya data tentang apa yang akan terjadi mulai saat ini. Data yang cepat dan konsisten melalui data pembukuan sebagai laporan moneter dapat membantu organisasi dalam memahami kondisi dan pelaksanaan keuangan suatu organisasi. Ringkasan anggaran merupakan laporan yang merinci keadaan keuangan perusahaan saat ini atau dalam waktu dekat. Laporan moneter yang disiapkan oleh organisasi lazimnya terdiri dari laporan aset, laporan keuntungan dan kerugian, laporan perubahan modal, laporan pendapatan dan catatan atas laporan moneter. Uang atau uang timbal balik dalam jangka waktu tertentu.

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) ialah golongan agribisnis yang berkembang dan tergabung dengan kewajiban usaha primer mulai dari eksplorasi dan reproduksi serta perluasan kelapa sawit, sehingga pemrosesan dan penyaringan minyak sawit mentah, pemasaran, distribusi minyak sayur, margarin, dan item lain yang berbeda.

SIMP Group juga menghasilkan hasil panen lain seperti karet, gula batang, coklat dan teh. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang terkukuhkan di Indonesia, dan Indofood Agri Assets Ltd., Singapura (“IndoAgri”) merupakan induk organisasi dari kedua perhimpunan tersebut. First Pacific Organization Restrictred, Hong Kong, adalah induk *definitif* dari pertemuan tersebut.

Tabel 1: Data Hasil Perhitungan Arus Kas PT Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Arus Kas
2013	2.112.822
2014	2.696.315

2015	1.461.302
2016	1.867.975
2017	2.260.606
2018	2.071.459
2019	2.260.606
2020	2.427.079
2021	3.726.293
2022	4.296.674

Sumber: Data diolah PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Tabel 1.1 menginformasikan bahwa Arus Kas PT Salim Ivomas Pratama Tbk di 2013 menuju 2014 terjadi penambahan dari 2.112.822 menjadi 2.696.315. Pada 2014 ke 2015 terjadi pengurangan menjadi 1.461.302. Di periode 2015 ke 2016 terjadi peningkatan 1.867.945. Pada periode 2016 menuju 2017 terjadi peningkatan menjadi 2.260.606. Di 2017 ke 2018 mengalami penyusutan menjadi 2.071.459. Di 2018 ke 2019 terjadi peningkatan menjadi 2.260.606. Pada periode 2019 menuju 2020 terjadi peningkatan menjadi 2.427.079. Di 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan 3.726.293. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penambahan menjadi 4.296.674.

Tabel 2: Data Hasil Perhitungan Modal Kerja PT Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2013	5.353.26	6.460.706	(1.107.440)
2014	6.010.492	6.898.825	(888.333)
2015	5.028.025	5.373.064	(345.059)
2016	5.729.296	4.595.300	1.133.996
2017	6.289.818	6.187.987	101.831
2018	6.988.907	7.791.396	(802.489)
2019	6.758.593	8.806.629	(2.048.036)
2020	7.808.956	8.829.934	(1.020.978)
2021	9.527.236	9.159.909	367.327
2022	10.442.878	9.460.845	982.033

Sumber: Data diolah PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Modal kerja pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk periode 2013-2022. Pada tahun 2013-2015 mengalami pengurangan atau bernilai negatif. Nilai negatif yang terjadi pada modal kerja pastinya akan menyiratkan jika operasional suatu aliansi tidak bisa menghasilkan gaji yang cukup untuk membantu angsuran kewajiban bisnis ketika itu terjadi. Pada tahun 2013 (1.107.440), pada tahun 2014 (888.333), pada tahun 2015 (345.059). Pada tahun 2016 bernilai positif yaitu 1.133.996, dan pada tahun 2017 101.831. Namun pada tahun 2018-2020 bernilai negatif kembali yaitu (802.489), (2.048.036), (1.020.978). Pada tahun 2021 bernilai positif yaitu 367.327 dan pada tahun 2022 bernilai positif senilai 982.033.

Tabel 3: Data Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
-------	---------------	---------------	----------------------

			(%)
2013	5.353.269	6.460.709	83
2014	6.010.492	6.898.825	87
2015	5.028.025	5.373.064	94
2016	5.729.296	4.919.308	38
2017	6.289.818	15.216.987	59
2018	6.988.907	7.791.396	90
2019	6.758.593	8.806.629	77
2020	7.808.956	8.829.934	88
2021	9.527.236	9.159.909	104
2022	10.442.878	9.460.845	110

Sumber: Data diolah PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Current Ratio pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2013-2015 nilai rasio dibawah 1.0, yaitu 83, 87, 93. Sementara pada tahun 2016 nilai rasio berada diatas angka 1.0 yaitu 1.25 dan pada tahun 2017 yaitu 1.02 kali. Namun pada tahun 2018 berada dibawah angka 1.0 yaitu 89, pada tahun 2019 yaitu 77, pada tahun 2020 88. Pada tahun 2021 ada peningkatan menjadi 104 dan pada tahun 2022 menjadi 110.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel Arus Kas dan variabel Modal Kerja terhadap variabel Likuiditas (*Current Ratio*) pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yaitu dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Data dari dalam perusahaan bisa diambil dari file perusahaan, data biaya dan internet. Sumber data dalam penelitian ini ialah laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Adapun analisa data yang dilakukan meliputi: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas *one sample kolmogorov-smirnov*, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas), uji regresi berganda, uji T, uji F dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Deskriptif

Uji Deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran serta deskripsi suatu data, sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, *minimum*, *std deviation*. Statistik deskriptif juga menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu data normal perusahaan dari periode waktu penelitian tahun 2013-2022.

Data yang dianalisis berdasarkan data keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk periode 2013-2022 yang sudah diolah menjadi variabel Arus Kas, Modal Kerja dan Likuiditas (*Current Ratio*). Data tersebut menghasilkan nilai rata-rata (*mean*), *minimum*, *maximum* dan *std deviation*, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1: Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas	10	1461302.0 0	4296674.0 0	2518113.10 00	862743.0732 7
Modal Kerja	10	- 2048096.0 0	1133996.0 0	- 362720.800 0	1005301.343 10
Current Ratio	10	38.00	110.00	83.0000	21.12923
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS Versi 25. Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa total data untuk variabel dependen (Y) berjumlah 10 buah. Statistik deskriptif yang diolah adalah:

Nilai minimum variabel arus kas pada tahun 2015 sebesar 1.461.302, nilai maksimum sebesar 4.296.674 pada tahun 2022, nilai mean sebesar 2.518.113,1000, dan standar deviasinya sebesar 862,743.07327.

Variabel Modal Kerja memiliki minimum sebesar -2.048.096 pada tahun 2019, maximum sebesar 1.133.996 pada tahun 2016, mean sebesar -362.720,8000 dengan standar deviasi 1.005.301,34310.

Variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimum 38,00 nilai maksimum pada tahun 2016 adalah 1110,0, nilai rata-rata pada tahun 2022 adalah 83,0000, dan standar deviasinya adalah 21,12923.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk memastikan asumsi bahwa persamaan tersebut berdistribusi normal dilakukan melalui pendekatan alat ukur perhitungan residual variabel dependen. Dalam hal ini residual terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.01865498
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.121
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.	.816

tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	.806
		Upper Bound	.825
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil pengujian dari data pada tabel diatas, maka hasil dari uji normalitas dengan uji statistik *one sample kolmogrov-smirnov* (K-S) diatas menunjukkan bahwa hasil dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk meyakini bahwa antar variabel bebas tidak memiliki multikolinearitas atau tidak memiliki hubungan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka mendekati satu dan apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas dalam data.

Tabel 3: Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.425	19.743		1.693	.134		
	Arus Kas	1.840E-5	.000	.751	2.572	.037	.846	1.182
	Modal Kerja	-8.943E-6	.000	-.426	-1.457	.188	.846	1.182

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber : Output SPSS Versi 25. Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen yaitu Arus Kas dan Modal Kerja sebesar 0,846 lebih besar dari 0,10 (0,846 > 0,10) dan juga VIF (*variance inflation factor*) untuk

variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1,182 kurang dari 10 ($1,182 < 10.00$). Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas atau yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang terjadi antara variabel independen satu dengan variabel independen yang lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan agar menentukan ada tidaknya autokorelasi antar variabel yang dimaksud. Model relaps yang baik ialah model yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi diselesaikan dengan memakai Uji Durbin Watson (DW) pada tingkat kepastian $\alpha=5\%$.

**Tabel 4 : Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.495	.350	17.02955	2.728

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Arus Kas

b. Dependent Variable: Current Ratio

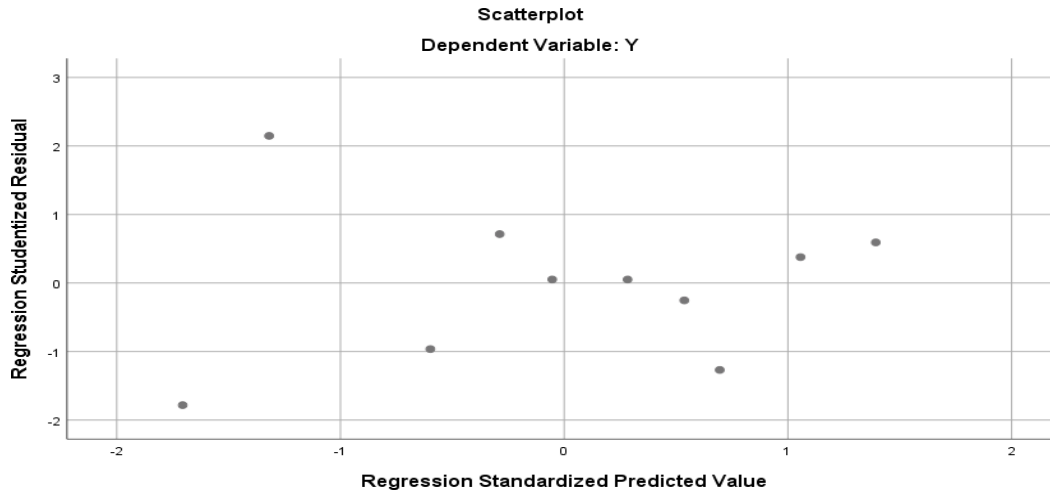
Sumber : Output SPSS Versi 25. Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin Watson (DW) adalah 2.728 yang artinya lebih besar dari -2 dan kurang dari +2.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya variansi yang tidak sama pada residu seluruh observasi dalam model regresi. Pada pemeriksaan ini seharusnya sudah terlihat uji heteroskedastisitasnya, *Scatter Plot* sebagai berikut:

Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS Versi 25. Data diolah

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik tersebar merata diatas dan dibawah garis nol dan tidak mengelompok pada satu tempat atau membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang menjelaskan sejauh mana hubungan antara variabel dependen (*Current Ratio*) dengan lebih dari satu variabel independent (Arusk Kas dan Modal Kerja). Tujuannya untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X. Secara umum model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Hasil penelitian uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.425	19.743		1.693	.134		
	Arus Kas	1.840E-5	.000	.751	2.572	.037	.846	1.182
	Modal Kerja	-8.943E-6	.000	-.426	-1.457	.188	.846	1.182

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber: Output SPSS Versi 25. Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada data tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\alpha = 33.425 \quad b_1 = 1.8420E-5 \quad b_2 = -8.943E-6$$

Artinya: Variabel Arus Kas memiliki arah hubungan positif terhadap *Current Ratio* dan variabel Modal Kerja memiliki arah hubungan negatif terhadap *Current Ratio*. Interpretasi atas persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagi berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 33,425 artinya likuiditas (*current ratio*) dipengaruhi oleh arus kas dan modal kerja mempunyai pengaruh sebesar 33,425.
- Variabel arus kas adalah 1.840E-5 dan bertanda positif. Artinya jika modal kerja meningkat sebesar 1 kali lipat dengan nilai variabel independen lainnya konstan, maka rasio lancar akan meningkat sebesar 1.840E-5. Koefisien ini positif, dan itu berarti ada hubungan positif antara keduanya arus kas dengan rasio lancar. Semakin tinggi arus kas, semakin tinggi rasio lancarnya.
- Variabel modal kerja sebesar -8.943E-6 dan bertanda negatif. Dengan kata lain, jika variabel independen lainnya sama, satu perubahan modal kerja akan menurunkan rasio lancar sebesar -8.943E-6. Koefisiennya negatif. Artinya terdapat hubungan negatif antara modak kerja dengan rasio lancar. Semakin banyak modal kerja, semakin rendah rasio lancarnya.

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis variabel Arus Kas dan Modal Kerja terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) dilakukan dengan uji t (uji secara parsial). Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil dari penelitian uji-t dapat dilihat pada table 5:

Tabel 5: Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.425	19.743		1.693	.134		
	Arus Kas	1.840E-5	.000	.751	2.572	.037	.846	1.182
	Modal Kerja	-8.943E-6	.000	-.426	-1.457	.188	.846	1.182

a. Dependent Variable: Current Ratio

Sumber: Output SPSS Versi 25. Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel *coefficients^a* diatas dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan pada uji t, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengaruh X_1 terhadap Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan terhadap proporsi saat ini mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,572 dan nilai Sig sebesar 0,037. Sementara itu t_{tabel} mempunyai tingkat kepentingan 5% (0,05) dan persamaan $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t = (0,005/2; 10-2-1) = t(0,025; 7) = 2,365$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 2,572 dan nilai Signya lebih kecil dari 0,05. Akibatnya H_0 diabaikan dan H_a diakui, yang menyiratkan bahwa pendapatan sampai tingkat tertentu berdampak pada proporsi berkelanjutan (Arus Kas secara parsial berpengaruh terhadap *Current Ratio*)

b. Pengaruh X_2 terhadap Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Modal Kerja berfungsi terhadap Rasio Lancar mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -1,457 dan nilai Sig sebesar 0,188. Sementara itu, t_{tabel} mempunyai tingkat kepentingan sebesar 5% (0,05) dan persamaan $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025) = 2,365$. Hal ini menunjukkan nilai Sig lebih besar dari 0,05 dan t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,365. Dengan cara ini, H_0 diakui dan H_a diabaikan, yang menyiratkan bahwa Modal Kerja berfungsi sampai tingkat tertentu mempengaruhi proporsi berkelanjutan (Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio*).

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik taraf signifikan 0,05 $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ (k adalah jumlah variabel).

Dasar pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, H_0 diterima dan H_a ditolak, namun sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari penelitian uji-F dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6: Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1987.960	2	993.980	3.427	.092 ^b
	Residual	2030.040	7	290.006		
	Total	4018.000	9			
a. Dependent Variable: Current Ratio						
b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Arus Kas						

Sumber: Output SPSS Versi 25. Data diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai f_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,427 dan tingkat signifikansi sebesar 0,092b. Sementara itu, untuk mencari f_{tabel} diperlukan nilai f_{tabel} jika $k=2$, $df_2 = n - k = 8$, maka nilai tabelnya adalah 4,46, maka f_{hitung} 3,427 dan taraf signifikansinya adalah 0,05,

dengan ukuran sampel ($n_0 = 10$), jumlah variabel bebas ($k = 2$), dan tingkat signifikansi = 0,05. Akibatnya, H_0 diaku dan H_a ditolak.

Hasil ini menggambarkan bahwa arus kas dan modal kerja tidak mempengaruhi rasio lancar secara bersamaan.

Analisis Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Tujuannya untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Hasil pengujian koefisien determinasi variabel Arus Kas dan variabel Modal Kerja terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Tabel 7: Hasil Uji R^2 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.495	.350	17.02955
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Arus Kas				
b. Dependent Variable: Current Ratio				

Sumber: Output SPSS Versi 25. Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,495. Nilai *R Square* 0,495 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R” yaitu $0,703 \times 0,703 = 0,495$. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,495 atau sama dengan 49,5 % ($KD = r^2 \times 100\% = 0,495 \times 100\% = 49,5\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan (bersama-sama) memberikan kontribusi sebesar 49,5 % terhadap Harga Saham, sedangkan sisa nya sebesar 50,5 % di sebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, terlihat bahwa variabel-variabel independen Arus Kas dan Modal Kerja secara parsial dan simultan tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Likuiditas (*Current Ratio*), maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

Pengaruh Arus Kas Terhadap Current Ratio PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Dari hasil pengujian hipotesis (tabel uji t) untuk variabel arus kas, t_{hitung} adalah 2.572 sedangkan nilai $t_{tabelnya}$ adalah 2.365, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.575 > 2.365$), dan nilai probabilitasnya sebagai berikut. Boleh jadi, signifikan atau ($0.037 < 0.05$). Diperoleh

kesimpulan jika arus kas secara parsial berpengaruh terhadap *current ratio*. Artinya H_01 ditolak dan $H_{\alpha 1}$ diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Widi Winarso (2016), Ayu Mulyaningsih (2013) menunjukkan bahwa variabel Arus Kas berpengaruh terhadap *Current Ratio*.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Current Ratio PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Dari hasil pengujian hipotesis (tabel uji T) variabel modal kerja, t_{hitung} -1.457, namun nilai $t_{tabelnya}$ adalah 2.365, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1.457 > 2 0.05). Sehingga disimpulkan bahwa bagian modal kerja tidak berpengaruh terhadap *current ratio*. Artinya H_01 diterima dan $H_{\alpha 1}$ ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Henny Indriani Susantri Manullang, Enda Simorangkir, Desy Octavia, Dessy Kristy Parapat, Winarti Halawa, Marita Hirawati (2019) menandakan bahwa variabel Modal Kerja tidak berpengaruh kepada *Current Ratio*.

Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja Terhadap Current Ratio PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Terlihat nilai f_{hitung} yang dihasilkan sebesar 3.427 dan signifikansinya 0.092b. Sedangkan untuk mencari f_{tabel} diperlukan nilai f_{tabel} dengan ukuran sampel (n) = 10, jumlah variabel bebas (k) = 2, tingkat signifikansi $\alpha=0.05$, ialah = FINV (0.05; 2; 8) atau $df1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$, $df2 = n - k = 10 - 2 = 8$, nilai tabelnya adalah 4.46, jadi dihitung F 3.427 tingkat signifikansinya adalah 0.05. Oleh karena itu, H_03 didapat dan $H_{\alpha 3}$ ditolak. Dengan ini menandakan bahwa arus kas dan modal kerja tidak mempengaruhi rasio lancar secara bersamaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Henny Indriani Susantri Manullang, Enda Simorangkir, Desy Octavia, Dessy kristy Prapat, Winarti Halawa, dan Maritahirawati (2019), yang menemukan bahwa variabel arus kas dan modal kerja telah terbukti tidak berpengaruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai Arus Kas dan Modal Kerja Dampaknya Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2013-2022, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data Arus Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2013-2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisisnya yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,572 > t_{tabel} 2,364 dan nilai signifikan 0,021 < 0,05.
2. Berdasarkan hasil analisis data Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2013-2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisisnya yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,457 < t_{tabel} 2,365 dan nilai signifikan 0,188 > 0,05.
3. Berdasarkan hasil analisis data Arus Kas dan Modal Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk Periode 2013-2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisisnya yang menunjukkan f_{hitung} sebesar 3,427 < t_{tabel} 4,46 dan nilai signifikan 0,092 > 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ridwan. 2017. "Analisis Pengaruh Arus Kas, Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". Skripsi Universitas Satya Negara Jakarta
- Ayu Mulyaningsih. 2013. "Analisis Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Arus Kas dan Rasio Profitabilitas terhadap Likuiditas Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil) Bandung, 8-9 Oktober 2013 Vol.5, ISSN:1858-2559
- Brigham, Eugene F dan Joel F.Houston. 2015. Dasar-Dasar Manajemen keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba. 2013. Analisis Lpaoran Keuangan, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. (2014). Manajemen Keuangan Edisi ReviSi. Jakarta : Mitra WacanaMedia.
- Fahmi, Irham, (2014). Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. Bandung: ALFABETA
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Henny Indriani Susanti Manullang, Enda Noviyanti Simorangkir, Derry Octavia, Dessy Kristy Parapat, Wirarti Halawa, Marita Hirawati. Pengaruh Perputaran Kaas, Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Current Ratio) Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Periode 2014-2017. Vol.3 No.2 Tahun 2019 ISSN (P):1978-6035 issn 9e): 2580-4944
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition). Jakarta. Grasindo
- Husnan & Handayani (2013). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Edisi Keempat BPFE
- Indra Wijaya. Pengaruh Peputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Perediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam. Vol. 3 No. 1 November 2018 ISSN:2541-6995
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Marlino Tina, Syukri Hadi, Febdwi Suryani. Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019
- Meutia Dewi, 2019. Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil Di BEI. Jurnal NIAGAWAN Vol 8 No 3 November 2019, p- ISSN : 2301-7775, e-ISSN:2579-8014
- Munawir, 2014. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogayakarta: Liberty
- M.Zulkarnain, Yulina Astuti, Erni Wiriani. (2019). Pengaruh Peputaran Kas, Piutang Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Subsektor *Food* dan *Beverage* Yang Terdaftar di BEI. Vol, 27 No.2-2019-230 e- ISSN 2715-6877
- Rahmat Hidayat (2018), Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol, 4 No.2 ISSN (E): 2615-1928
- Subramanyam, K.R. Dan John J. Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

ARUS KAS DAN MODAL KERJA DAMPAKNYA TERHADAP LIKUIDITAS (CURRENT RATIO) PADA PT SALIM IVOMAS PRATAMA TBK PERIODE 2013-2022| Neneng Maulita, Supatmin

Widi Winarso. 2016. Pengaruh Arus Kas terhadap Rasio Likuiditas Perusahaan Pada PT. Maju Jaya Cargo. Jurnal Kajian Ilmiah UBJ, Volume 16 Nomor:2, Edisi Mei 2016, ISSN 1410-9794